

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Elfira Rahmadani

Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

Email : elfira.rahmadani3@gmail.com

Abstract

This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to know the improvement of learning result of building flat side room through Articulation learning model in class VIII Private MTs Al Washliyah Meranti amounted to 33 people. Articulation learning model is a model of learning that makes students become active and courage to express their opinions, where students are formed into pairs of groups that each student in the group has the task of interviewing his group friends about the newly discussed material, so as to improve students' ability in learning mathematics especially in solving problems. This research was conducted for two cycles. Before giving the action (pretest) 8 students (24,24%) have reached learning mastery. In cycle I obtained 24 students (72,73%) have reached mastery learn. In cycle II, 29 students (87.88%) have achieved learning mastery. It is proved that there is an increase of students' learning comprehension of VIII class MTs Swasta Al Washliyah Meranti through Articulation model from cycle I (72,73%) to cycle II (87.88%) as much as 15,15%.

Keywords: Articulation Learning Model, Mathematics Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bangun ruang sisi datar melalui model pembelajaran Artikulasi pada kelas VIII MTs Swasta Al Washliyah Meranti berjumlah 33 orang. Model pembelajaran Artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan berani mengutarakan pendapatnya, dimana siswa dibentuk menjadi kelompok berpasangan yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya dalam memecahkan masalah. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Sebelum pemberian tindakan (pretest) 8 siswa (24,24%) telah mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I diperoleh 24 siswa (72,73%) telah mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II diperoleh 29 siswa (87.88%) telah mencapai ketuntasan belajar. Terbukti terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Al Washliyah Meranti melalui model pembelajaran Artikulasi dari siklus I (72,73%) ke siklus II (87.88%) sebanyak 15,15%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Artikulasi, Hasil Belajar Matematika

Setiap manusia memiliki potensi kemampuan dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda pula. Potensi seperti ini yang perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan, untuk itu perlu kekuatan pendorong baik dari luar maupun dari dalam individu sendiri. Perlu diciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif individu.

Seperti yang diungkapkan Azhar Arsyad (2007:1) bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Lingkungan dalam hal ini mencakup baik lingkungan kecil (keluarga, sekolah) maupun lingkungan yang besar (masyarakat, kebudayaan).

Keberhasilan dan pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Benyamin Bloom (dalam Rosdiana A.Bakar.2009:90) mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga kategori ranah antara lain kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, afektif berkenaan dengan sikap, psikomotor berkenaan dengan sikap. Sejalan dengan yang diungkapkan Slameto

(2003:1) bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu keterampilan atau keahlian tertentu oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, karena tiap-tiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang tidak sama. Guru dapat menentukan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat mengerti dengan jelas materi yang diberikan, dengan demikian maka akan tercapai suatu keberhasilan dalam pendidikan.

Matematika merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang diajarkan disekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran yang lainnya dengan perbandingan 3 : 2. Tetapi banyak siswa yang merasa tidak mampu dalam mempelajari matematika, karena matematika dianggap pelajaran yang sulit.

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar kebanyakan siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Begitu juga metode pembelajaran yang kurang bervariasi, membuat siswa menjadi bosan. Keadaan semacam ini dapat

mengganggu kelancaran pembelajaran dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan observasi awal yang peneliti lakukan tentang pembelajaran matematika di MTs Alwashliyah Meranti, diperoleh 3 penyebab kurangnya minat siswa kepada pelajaran Matematika. Pertama, sebagian guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah) dimana pembelajaran berpusat pada guru. Kedua, ada kecenderungan siswa mengerjakan soal dengan satu cara. Dan yang ketiga siswa lebih cenderung lemah dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang sedikit berbeda dari sebelumnya akibat siswa jauh ketinggalan.

Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut dikarenakan materi tersebut bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil diatas perlu adanya perhatian serius untuk mencari proses pembelajaran yang lebih baik, agar mencapai nilai yang diinginkan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat

memahami materi pelajaran setelah proses pembelajaran berlangsung.

Joyce dan Well (dalam Rusma.2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dalam hal ini *model artikulasi* dianggap sangat tepat jika diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Karena dengan model artikulasi siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya dalam memecahkan masalah.

Win Wenger, Ph. D. (2004:107) mengemukakan bahwa prinsip artikulasi: semakin banyak anda mengungkapkan atau mengartikulasikan persepsi anda, semakin tajam anda memahami persepsi itu dan persepsi-persepsi terkait lainnya. Model pembelajaran artikulasi adalah

model pembelajaran yang yang membuat siswa menjadi aktif dan berani mengutarakan pendapatnya, sehingga akan lebih mampu untuk menyerap materi pelajaran dengan baik. Model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang disampaikan guru kepada seorang siswa meneruskan menjelaskan kepada siswa yang lain (pasangannya).

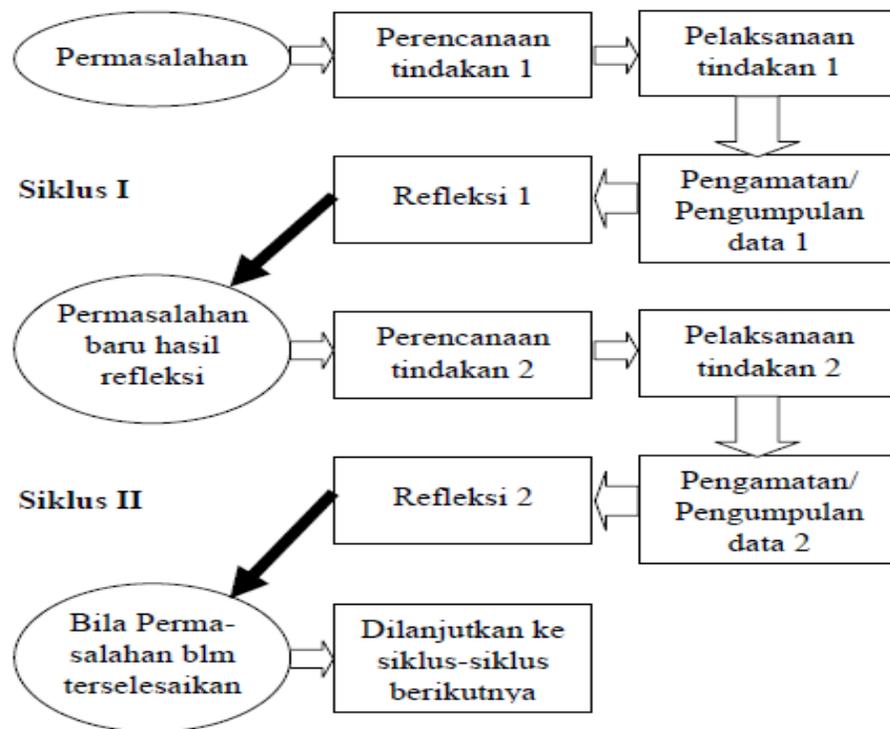
Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di kelas VIII MTs Alwashliyah Meranti T.A 2012/2013.*

METODE

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi:

“(a) perencanaan (planning), (b) aksi/tindakan (acting), (c) observasi (observing) dan (d) refleksi (reflecting).

Kegiatan belajar ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini selanjutnya dianalisa untuk mengetahui peningkatan penguasaan siswa dalam belajar materi bangun ruang sisi datar serta bagaimana proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Artikulasi.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Alwashliyah Meranti, yang berlokasi di Jln. Perintis Kemerdekaan No.346 Meranti Kab. Asahan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa.

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dari pemberian tes awal yang berfungsi untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa pada

kompetensi dasar dalam bangun ruang sisi datar. Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes awal dari 33 siswa, diperoleh 8 siswa (24,24%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 25 siswa (75,76%) belum mencapai ketuntasan belajar seperti yang telah ditentukan.

Setelah pemberian tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi siswa diberi tes hasil belajar I. Adapun hasil tes setelah melakukan tindakan pada siklus I terlihat meningkat dari tes awal, karena diperoleh 24 siswa (72,73%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 9 siswa (27,27%) belum

mencapai ketuntasan belajar. pada siklus I dapat dilihat pada tabel Persentase ketuntasan belajar siswa berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65	Tidak Tuntas	9	27,27%
2	≥ 65	Tuntas	24	72,73%
Jumlah			33	100%

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal (24,24%) ke siklus I (72,73%) sebanyak 48,49%. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I tersebut, maka pemberian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Belum tercapainya ketuntasan belajar klasikal disebabkan karena siswa belum semua yang dapat menguasai konsep sehingga masih beberapa yang dapat menemukan jawaban dari permasalahannya sendiri dalam penyelesaian soal-soal yang diberikan berdasarkan pengalaman-pengalaman belajar yang telah dimiliki masing-masing siswa.

Pada akhir siklus II diberikan Tes Hasil Belajar II, untuk mengetahui apakah masih ada kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari materi bangun ruang sisi datar setelah tindakan II. Diperoleh 29 siswa (87.88%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 4 siswa (12,12%) belum memenuhi syarat ketuntasan yang diharapkan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I (72,73%) ke siklus II (87.88%) sebanyak 15,15%. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65	Tidak Tuntas	4	12,12%
2	≥ 65	Tuntas	29	87.88%
Jumlah			33	100%

Dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t terlihat bahwa

hipotesis alternative (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol ditolak. Hasil

pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,754 > 2,037$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga terbukti bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTs Swasta Al Washliyah Meranti. Hal ini sesuai dengan teori model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya), sehingga semakin banyak siswa mengungkapkan atau meng-artikulasikan persepsinya, semakin tajam siswa memahami persepsi itu dan persepsi-persepsi terkait lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran Artikulasi secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTs Swasta Al Washliyah Meranti, dan dapat dilihat dari kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kelas VIII MTs Alwashliyah Meranti Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menggunakan model pem-

belajaran Artikulasi pada materi bangun ruang sisi datar di siklus I penelitian ini berada pada kategori SEDANG dan siklus II berada pada kategori BAIK.

2. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti di kelas VIII MTs Alwashliyah Meranti Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada materi bangun ruang sisi datar di siklus I dan siklus II penelitian ini berada pada kategori BAIK.
3. Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Alwashliyah Meranti Tahun Ajaran 2012/2013 pada materi bangun ruang sisi datar mengalami peningkatan dibanding Tahun Ajaran 2011/2012 setelah menggunakan model pembelajaran Artikulasi.

saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya sebelum pengajaran pada materi baru dilakukan terlebih dahulu tes awal agar mengetahui batasan dari pemahaman siswa.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memotivasi siswa dan melatih siswa untuk berpikir dan

belajar aktif, untuk itu pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam pelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Rusma. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winger, Win. 2004. *Beyond Teaching & Learning: memadukan quantum teaching & learning*. Bandung: Penerbit Nuansa